

---

## Analisis Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Pada Pesantren Baitussalam Pamulang Tangerang Selatan

Lily Setyawati Kristianti<sup>1</sup>, Irfan Rizka Akbar<sup>2</sup>, Mitri Nelsi<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: [dosen02521@unpam.ac.id](mailto:dosen02521@unpam.ac.id)

---

### Article History:

Received: 15 Mei 2024

Revised: 25 Mei 2024

Accepted: 28 Mei 2024

### Keywords:

*Human Resources, Services, Islamic Boarding Schools.*

***Abstract:** Penelitian ini menginvestigasi Pondok Pesantren Baitussalam Pamulang sebagai studi kasus untuk memahami praktik pendidikan Islam di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi visi, misi, filosofi pendidikan, metode pengajaran, dan peran pesantren dalam masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi mendalam, wawancara, dan studi dokumentasi, lalu dianalisis untuk menarik kesimpulan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren ini memiliki komitmen yang kuat terhadap penyediaan pendidikan Islam berkualitas dan holistik. Visi dan misi pesantren menekankan pada pembentukan karakter Islami dan kontribusi pada pembangunan masyarakat. Filosofi pendidikan yang digunakan mencakup pendekatan holistik yang melibatkan aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial siswa. Metode pengajaran pesantren berbasis tradisional Islam, tetapi juga mengintegrasikan teknologi modern. Selain memberikan pendidikan agama, pesantren juga memainkan peran penting dalam memperkuat identitas keislaman dan memelihara nilai-nilai tradisional.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan bukan sekadar tentang bangunan megah dan fasilitas mewah, tetapi lebih kepada berbagai unsur yang saling mendukung dan bekerja secara sinkron. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sakral, mencakup metode, tempat, fasilitas, sumber daya manusia, dan tujuan pembelajaran. Setiap elemen yang berkaitan dengan sumber daya manusia dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hasil pendidikan yang dihasilkan (Nasir and Rijal 2020).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kompetensi guru. Mengacu pada undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Hukum 2005), terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian yang

mantap, stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia (Anugraheni 2017; Darmadi 2015). Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam, termasuk kurikulum dan substansi keilmuan terkait, serta metodologi keilmuan. Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak terkait dalam pendidikan (Jamin 2018).

Menurut Said (2020), selain empat kompetensi tersebut, ada sembilan kompetensi tambahan yang idealnya dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi bidang, penelitian, kurikulum, pembelajaran sepanjang hayat, sosial-budaya, emosional, komunikasi, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta lingkungan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kompetensi yang masih kurang dikuasai oleh guru di Indonesia, yaitu dalam mendesain pembelajaran, melakukan penelitian, dan berbahasa Inggris (Leonard 2016). Peningkatan kompetensi ini sangat diperlukan untuk memperbaiki kualitas guru dan, pada akhirnya, kualitas pendidikan itu sendiri. Terutama, kompetensi dalam merancang desain pembelajaran yang terkait erat dengan kompetensi pedagogik, di mana kurangnya penguasaan pedagogi seringkali terlihat dalam pelaksanaan pengajaran yang monoton (Nurhamidah 2018; Sodikin, Sukandar, and Setiawan 2022).

Selain itu, banyak guru yang terlalu fokus pada penyampaian materi sehingga melupakan pencapaian tujuan pembelajaran. Jika hal ini terjadi, pengajaran hanya menjadi sekadar transfer ilmu. Kompetensi dalam melakukan penelitian sangat erat kaitannya dengan kompetensi profesional. Salah satu tugas profesional guru yang dipersyaratkan oleh undang-undang nomor 14 tahun 2005 adalah meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Febriana 2021). Melakukan penelitian akan memperkaya kompetensi guru dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam konteks pelaksanaan proses belajar mengajar. Whiterington dalam bukunya "Educational Psychology", disebutkan bahwa salah satu komponen mengajar yang baik adalah penerapan riset pendidikan. Melalui penelitian, guru dapat mengidentifikasi masalah dalam proses belajar mengajar serta mencari solusi terhadap masalah tersebut. Selain itu, melakukan penelitian juga akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, yang sangat penting dalam peningkatan profesionalisme seorang guru (Rahmat 2021).

Kompetensi guru yang masih rendah menjadi salah satu isu utama dalam pendidikan. Seorang pendidik seharusnya memiliki pedoman yang dikenal sebagai kompetensi guru, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru atau tenaga pendidik (Nofriyanti and Nurhafizah 2019). Tinggi atau rendahnya kompetensi seorang guru dapat dianalisis berdasarkan indikator-indikator kompetensi tersebut. Jika setiap indikator terpenuhi oleh tenaga pendidik, maka kompetensi guru dianggap terpenuhi. Sebaliknya, jika indikator-indikator tersebut tidak terpenuhi, berarti kemampuan guru belum terpenuhi, sehingga diperlukan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi guru (Naro 2017).

Permasalahan lainnya adalah banyaknya tenaga pendidik yang perlu mengupdate pengetahuan dan metode mengajarnya. Kegiatan pembelajaran ini seringkali tidak selaras dengan waktu yang tersedia, karena berbenturan dengan rutinitas lain yang mungkin diperlukan untuk menutupi kebutuhan ekonomi keluarga dengan penghasilan terbatas dari satuan pendidikan. Kurangnya pemahaman teknologi menjadi hal yang krusial, karena di masa kini, bukan hanya pekerjaan tetapi juga satuan pendidikan sangat bergantung pada teknologi yang semakin berkembang guna menghasilkan generasi yang berdaya saing tinggi serta dapat memberikan nama baik bagi bangsa dan negara. Digitalisasi pemasaran Pondok Pesantren juga menuntut mereka untuk aktif dan berkembang dalam konteks berbasis teknologi. Oleh karena itu, peningkatan teknologi berbasis sekolah harus diimbangi dengan kemampuan para guru dalam

pengembangan dan pemanfaatan teknologi dalam pengajaran dan aspek lainnya.

Metode mengajar yang masih menggunakan fixed mindset juga menjadi tantangan. Metode mengajar adalah cara bagaimana ilmu dan pemahaman dapat disampaikan dengan baik kepada siswa. Bukan hanya tentang apa yang disampaikan, tetapi lebih kepada bagaimana hal tersebut dapat disampaikan dengan jelas dan berkesan. Pandemi COVID-19 telah mengubah kehidupan pembelajaran, baik dari lingkungan, suasana, cara, dan isi pembelajaran. Banyak tugas yang dilakukan secara jarak jauh sehingga mengubah pola pikir dan kebiasaan guru serta siswa. Metode yang dilakukan oleh guru berbeda-beda, sesuai dengan tipe dan cara yang mereka sampaikan. Hal ini memberikan potensi yang berbeda-beda bagi siswa. Fixed mindset adalah cara berpikir dan mengajar yang monoton, tidak berkembang, dan selalu berpikir negatif ketika menghadapi kesulitan. Pola pikir ini harus diubah menjadi growth mindset untuk mendorong kegiatan dan hasil terbaik. Perubahan ini tidak hanya berfokus pada hasil tetapi juga mengarah pada pola pikir tenaga pendidik yang dapat menjadikan sekolah luar biasa.

Kegiatan penelitian tidak hanya sekadar mencari permasalahan, tetapi juga mencari kegiatan pengembangan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan memberikan informasi valid tentang bagaimana sekolah dapat mendorong kegiatan yang sudah berjalan namun sulit diubah, dan berharap adanya perombakan yang signifikan. Hal ini juga terkait dengan bagaimana pemimpin dapat bergerak dan menggerakkan tim pendidikan, menjadikannya kekuatan yang tajam dan kuat. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menggali permasalahan lain yang mungkin menjadi penyebab terhambatnya perkembangan pesat sekolah, peningkatan kualitas guru, serta output yang dihasilkan, yaitu kualitas terbaik dari siswa, termasuk kualitas diri, soft skills, dan hard skills yang mampu bersaing di dunia nyata serta memberikan kontribusi prestasi dalam dunia kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menggali permasalahan yang menghambat perkembangan pendidikan, peningkatan kualitas guru, serta output siswa di Pondok Pesantren Baitussalam Pamulang, Tangerang Selatan. Metode kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi alami (natural setting). Menurut Sugiyono (2013), metode kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alami, dan juga disebut metode etnografis karena awalnya banyak digunakan dalam penelitian antropologi budaya. Data yang dikumpulkan dan dianalisis bersifat kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis jawaban dari hasil wawancara serta data dokumentasi yang dapat memberikan gambaran jelas atas objek yang diteliti. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Alur pengerjaan penelitian ini melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, observasi dilakukan dengan metode observasi mendalam terhadap kinerja tenaga pendidikan yang menjadi sosok berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan dan berdampak pada siswa sebagai outputnya. Observasi ini terfokus pada pola pikir tenaga pendidik, bukan pada siswa dan sistem sekolah. Teknik observasi ini dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data secara mendalam melalui percakapan terarah antara pewawancara dan responden. Metode ini memerlukan waktu yang cukup lama dan persiapan yang matang. Wawancara dilakukan dengan

Ketua Umum Pondok Pesantren Baitussalam Pamulang dan beberapa pimpinan lainnya secara langsung. Hasil wawancara dituangkan dalam struktur ringkasan yang mencakup identitas, deskripsi situasi, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi, dan pemunculan tema.

Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi adalah data yang tetap dan tidak berubah, sehingga lebih mudah diakses dibandingkan metode lainnya. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum dan diseleksi dalam proses yang disebut reduksi data. Reduksi data adalah proses menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak relevan serta mengorganisasikan data agar sistematis dan dapat disimpulkan. Abstraksi seluruh data dilakukan untuk memperoleh simpulan yang bermakna tanpa menghilangkan nilai data itu sendiri. Kemudian, data disajikan dalam bentuk naratif agar mudah dibaca dan dipahami. Penyajian data yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan menggambarkan kompetensi tenaga pendidik di Pondok Pesantren Baitussalam Pamulang. Terakhir, data yang sudah diatur, difokuskan, dan disusun secara sistematis kemudian disimpulkan untuk menemukan makna dari data tersebut. Kesimpulan bersifat sementara dan umum, sehingga perlu verifikasi dengan mencari data tambahan baru untuk menguji kesimpulan awal terhadap peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui kegiatan in-house training di Pondok Pesantren Baitussalam Pamulang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Organisasi**

Pesantren Baitussalam Pamulang, yang juga dikenal sebagai Pondok Pesantren DDI (Darud Da'wah Wal Irsyad), menawarkan lingkungan pendidikan yang unik dan berbeda dari suasana perkotaan Jakarta. Terletak di Puncak Bukit Pamulang Elok Depok, pesantren ini menyediakan suasana yang asri dan hijau di tengah-tengah kebisingan dan kesibukan ibu kota. Lingkungan yang indah dengan beberapa pendopo, taman, dan kebun hijau memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi para santri untuk belajar dan beribadah.

Pondok Pesantren DDI Baitussalam didirikan oleh Abdul Salam Mannan, seorang tokoh terkenal di lingkungan DDI, khususnya DDI Mangkoso. Saat ini, pesantren dipimpin oleh KH. Dr. Saifuddin Zuhri, yang meneruskan visi dan misi pendiri pesantren dalam mengedepankan akhlak mulia dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pembelajaran dan pengembangan diri santri.

Pesantren ini mengikuti kurikulum resmi Kementerian Agama Republik Indonesia untuk tingkat pendidikan MTs (Madrasah Tsanawiyah). Selain itu, pesantren ini juga memperkuat pembelajaran kitab-kitab kuning serta keterampilan berbahasa Arab dan Inggris. Program tahfidz (menghafal Al-Quran) menjadi prioritas, dengan target minimal menghafal 6 juz.

Selain keterampilan keagamaan, pesantren ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan hidup (life skill) bagi para santri. Mereka diajarkan keterampilan multimedia seperti Microsoft Office, desain grafis, dan bahkan coding sebagai literasi dasar. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan santri menjadi individu yang komprehensif dan siap bersaing di era modern. Dengan keberadaannya di dekat pusat ibu kota negara, Pesantren Baitussalam Pamulang diharapkan dapat menjadi salah satu pusat dakwah dan pendidikan DDI (Darul Da'wah wal Irsyad). Peran pesantren ini penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan pendidikan Islam di tengah masyarakat yang heterogen seperti Jakarta. Dengan demikian, Pesantren Baitussalam

Pamulang memadukan pendidikan agama, keterampilan hidup, dan pengetahuan umum dalam lingkungan yang nyaman dan mendukung. Hal ini menjadikannya pilihan yang menarik bagi para santri yang mencari pendidikan yang holistik dan komprehensif.

### **Tujuan Pesantren**

Salah satu tujuan utama dari peningkatan Pondok Pesantren Baitussalam adalah untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan berkualitas bagi masyarakat yang lebih luas, terutama di daerah sekitar pesantren. Ini dilakukan melalui berbagai upaya, seperti penyediaan beasiswa, pengembangan kurikulum inklusif, atau pembukaan program-program pendidikan tambahan di luar jam belajar reguler. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat lebih luas dalam memperoleh pendidikan yang bermutu dan membuka peluang pendidikan yang lebih luas bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses.

Pesantren Baitussalam Pamulang memusatkan perhatian pada beberapa aspek yang umumnya terdapat dalam pesantren, sejalan dengan tujuan-tujuan khusus yang sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut. Berikut adalah beberapa tujuan yang kemungkinan menjadi fokus utama Pesantren Baitussalam. Pertama, Pesantren Baitussalam bertujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam yang kokoh kepada santri. Dengan demikian, pesantren ini berupaya membimbing para santri dalam memahami ajaran Islam, melaksanakan ibadah dengan benar, dan menginternalisasi nilai-nilai moral serta etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pesantren juga memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan formal dalam beragam mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia, dan lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan santri dengan pengetahuan yang memadai untuk menghadapi tuntutan zaman modern.

Pesantren Baitussalam Pamulang menekankan pada pengembangan akhlak dan karakter santri sebagai salah satu tujuan utamanya. Maka dari itu, lembaga ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi, yang sangat penting dalam Islam. Selain itu, pesantren juga mungkin berupaya melatih santri dengan keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka, seperti keterampilan pertanian, kerajinan tangan, keterampilan teknologi, dan lainnya.

Pesantren Baitussalam Pamulang berharap untuk melahirkan generasi pemimpin yang berkualitas dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan ini, pesantren ini fokus pada pendidikan agama, pendidikan akademik, dan pembinaan karakter guna menciptakan individu yang mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Terakhir, pesantren juga memiliki tujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan pengabdian kepada masyarakat. Ini bisa diwujudkan melalui program-program sosial, kemanusiaan, atau kemasyarakatan yang melibatkan santri dalam membantu dan melayani sesama.

### **Hasil Penelitian**

Pendiri Pondok Pesantren Baitussalam secara rinci membahas berbagai aspek terkait dengan visi, misi, filosofi pendidikan, strategi pengajaran, dan peran pesantren dalam masyarakat. Mereka menegaskan bahwa visi utama pesantren adalah memberikan pendidikan agama yang berkualitas, membentuk karakter siswa yang Islami, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat dalam jangka panjang.

Filosofi pendidikan yang menjadi dasar konsep di pesantren ini mencakup pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial siswa. Metode pengajaran yang dipilih, seperti pembelajaran kitab kuning, tahfizh Al-Qur'an, diskusi keagamaan,

dan praktik ibadah, dipilih karena dianggap efektif dalam mencapai tujuan pendidikan pesantren.

Selain itu, peran pesantren dalam memperkuat identitas keislaman, memelihara nilai-nilai tradisional, dan memberikan kontribusi positif dalam pembangunan masyarakat sangat ditekankan. Ini termasuk upaya pesantren dalam mengatasi masalah sosial, memberikan bantuan pendidikan kepada masyarakat, dan menjaga tradisi lokal.

Pondok Pesantren Baitussalam juga aktif dalam melakukan berbagai bentuk pengembangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pembinaan karakter, dan kontribusi mereka dalam masyarakat. Ini termasuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, program pembinaan karakter, pengembangan infrastruktur, dan kerjasama dengan stakeholder eksternal.

Hasil wawancara dengan beberapa key informan dari Pesantren Baitussalam Pamulang mengungkapkan beragam informasi yang relevan terkait dengan pendidikan Islam di lembaga tersebut. Dari wawancara dengan pimpinan pesantren dan staf pengajar, tergambar bahwa metode pengajaran yang dominan di Pesantren Baitussalam adalah metode tradisional berbasis pendekatan pengajaran agama Islam, yang mencakup pembelajaran kitab kuning seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, dan Tafsir. Selanjutnya, tujuan utama dari pendirian Pondok Pesantren Baitussalam adalah untuk menyediakan lingkungan pendidikan Islam yang holistik, dengan fokus pada pembentukan karakter, pengembangan akademik, moral, dan spiritual para santri. Pendirian pesantren ini juga bertujuan untuk memelihara tradisi pendidikan Islam khas Indonesia dan mempromosikan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan kemanusiaan.

Kurikulum di Pesantren Baitussalam dirancang dengan penekanan yang kuat pada pendidikan agama dan pembentukan karakter, serta integrasi pendidikan agama seperti studi Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, dan Tafsir. Selain itu, pesantren juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seperti "Kajian Kitab Kuning" untuk mendalami pemahaman ajaran Islam dan tradisi keilmuan Islam. Peran komunitas lokal juga diakui sebagai penting dalam mendukung dan berinteraksi dengan Pesantren Baitussalam, terutama melalui kerjasama dalam kegiatan sosial dan pembangunan lokal.

Dalam konteks modern, Pondok Pesantren Baitussalam menjaga dan melestarikan tradisi-tradisi pesantren dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan teknologi dan pendekatan pendidikan yang lebih kontemporer. Hal ini tercermin dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, internet, dan perangkat mobile untuk memperdalam pemahaman agama Islam melalui pembelajaran online, aplikasi agama, atau platform e-learning. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang pendidikan Islam di Pesantren Baitussalam Pamulang, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan spiritual, dan integrasi dengan teknologi dalam konteks pendidikan modern.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Pondok Pesantren Baitussalam Pamulang menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyediakan pendidikan Islam yang berkualitas dan holistik bagi para santri. Melalui pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pesantren memiliki visi yang terfokus pada memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas serta membentuk karakter siswa yang Islami. Misi pesantren juga mencakup kontribusi pada pembangunan masyarakat melalui pendidikan. Filosofi pendidikan di pesantren ini menekankan pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial siswa sebagai dasar konsep pendidikan. Metode pengajaran yang digunakan didasarkan pada pendekatan tradisional berbasis pengajaran agama Islam,

dengan penekanan pada pembelajaran kitab kuning dan tahfizh Al-Qur'an, namun juga mengintegrasikan teknologi dalam konteks pendidikan modern.

Peran pesantren tidak hanya terbatas pada memberikan pendidikan agama, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat identitas keislaman, memelihara nilai-nilai tradisional, dan memberikan kontribusi positif dalam pembangunan masyarakat. Salah satu tujuan utama pesantren adalah meningkatkan aksesibilitas pendidikan berkualitas bagi masyarakat luas, terutama di sekitar pesantren, melalui upaya seperti penyediaan beasiswa dan pengembangan kurikulum inklusif. Dengan demikian, Pondok Pesantren Baitussalam Pamulang memegang peranan yang penting dalam menyediakan pendidikan Islam yang komprehensif dan bermakna bagi para santri serta masyarakat sekitarnya.

### DAFTAR REFERENSI

- Anugraheni, Indri. 2017. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(2):205–12.
- Darmadi, Hamid. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13(2):161–74.
- Febriana, Rina. 2021. *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Hukum, Kementerian. 2005. "HAM, Undang-Undang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005."
- Jamin, Hanifuddin. 2018. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 19–36.
- Leonard, Leonard. 2016. "Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru Dan Solusi Perbaikannya." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5(3).
- Naro, Wahyuddin. 2017. "Komitmen Profesi Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kota Makassar." *Inspiratif Pendidikan* 6(1):35–58.
- Nasir, Muhammad, and Muhammad Khairul Rijal. 2020. "Model Kurikulum Dan Pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Ptki) Di Indonesia."
- Nofriyanti, Yelva, and Nurhafizah Nurhafizah. 2019. "Etika Profesi Guru Paud Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3(1):676–84.
- Nurhamidah, Ilin. 2018. "Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 27–38.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Said, Asnah. 2020. "Profil Guru Masa Depan Berbasis Teknologi Pendidikan." *Banten: Universitas Terbuka*.
- Sodikin, Hasan, Ahmad Sukandar, and Marwan Setiawan. 2022. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI." *Edukasi: Journal of Educational Research* 2(1):68–87.
- Sugiyono, P. D. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D . Penerbit Alfabeta, Bandung."